

# PERMASALAHAN LINGKUNGAN; KEBIASAAN MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN DI TORAJA UTARA

Yudi Parubak<sup>1)</sup>, Ishak Pawarangan<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [ishakpawarangan@ukitoraja.ac.id](mailto:ishakpawarangan@ukitoraja.ac.id)

## Abstrack

*Permasalahan sampah merupakan faktor atau suatu hal yang tidak pernah putus didalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu pasti akan menghasilkan sampah dan begitu juga yang terjadi di Toraja Utara. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kesadaran masyarakat Toraja Utara akan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pendekatan kualitatif-deskriptif dengan cara survei lapangan dan studi literatur. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesadaran masyarakat masih sangat minim atau rendah yang dapat dilihat dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Permasalahan sampah yang dijumpai di Toraja Utara yaitu pada objek wisata, kegiatan-kegiatan adat, sungai dan tempat-tempat umum lainnya. Agar masalah ini tidak terjadi terus-menerus maka dibutuhkan penanganan untuk menyelesaikan masalah kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dan mencegah dampak-dampak yang akan ditimbulkan. Cara yang dapat dilakukan yaitu pemerintah bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk mengadakan sosialisasi, menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai dan memasang papan larangan pada tiap-tiap tempat yang menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan.*

**Kata kunci :** permasalahan lingkungan, masyarakat, dan sampah

## PENDAHULUAN

Didalam kehidupan, kebersihan merupakan suatu tolak ukur untuk kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia segala upaya telah dilakukan untuk peningkatan kualitas lingkungan baik di daerah maupun kota. Sampah yang menjadi masalah yang harus dihadapi seluruh perkotaan di Indonesia termasuk Toraja Utara. Pengelolaan sampah sepenuhnya tergantung pada pemerintah dan masyarakat. Polusi udara akibat tumpukan sampah, pembuangan sampah kesungai dan pembakaran sampah adalah komponen

abiotik ekosistem termasuk manusia sebagai bagian dari ekosistem itu.

Sampah saat ini menjadi suatu masalah didunia sejak dahulu. Namun perhatian masyarakat saat ini tertuju pada banyaknya jumlah sampah, terutama sampah plastik dan sampah lainnya yang tersebar diseluruh penjuru dunia serta dapat mencemari ekosistem tersebut. Sehingga dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan ekosistem lingkungan. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat setiap

tahunnya, dan konsekuensinya peningkatan plastik pun tidak akan terelakan dan akan terus bertambah disebabkan sifat plastik yang tidak dapat terurai, tidak membusuk, tidak menyerap air serta berkarat dan pada akhirnya menjadi masalah pada lingkungan.

Lingkungan yaitu merupakan tempat hidup semua makhluk, terutama manusia. Faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan adalah lingkungan, sehingga tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan menjadi hal yang utama. Peranan masyarakat menjadi hal yang utama untuk tetap menjaga lingkungan, untuk itu kita dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Kebersihan merupakan cerminan setiap orang dalam menjaga kesehatan. Untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan tidaklah mudah. Kita perlu kerjasama dari berbagai pihak terutama pemerintah, dan memerlukan waktu yang lama untuk kesadaran masyarakat tersebut. Diperlukan penyuluhan atau kegiatan serta memperbanyak fasilitas atau tempat sampah yang memadai sehingga dapat mendorong masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan untuk tidak membuang sampah sembarangan (Rizal, 2011).

Pengelolaan sampah dapat melibatkan penggunaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu membuang sampah pada tempatnya, proses untuk pengumpulan, pengangkutan, pemindahan sampah serta pengelolaan proses pembuangan akhir (Sahil, 2016). Belum adanya suatu perencanaan dalam pengelolaan sampah dapat mengakibatkan kurang maksimal dalam sistem pengelolaan dan menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Nilam, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2021 dan berlokasi di Toraja Utara. Teknik penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara survei lapangan, dan wawancara, untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penanganan sampah di Toraja Utara. Survei lapangan dilakukan untuk melihat keadaan lapangan sehingga dapat diketahui masalah yang terjadi terkait dengan sampah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara**

Toraja Utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan yang beribu kota di Rantepao. Berdasarkan data BPS Toraja Utara tahun 2017 yang diperoleh, kabupaten Toraja Utara memiliki luas wilayah  $\pm 1.215,55$  km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 239.558 jiwa dan sebaran penduduk 197 jiwa/km<sup>2</sup> yang terdiri dari 21 kecamatan, 40 kelurahan dan 111 desa. Toraja Utara memiliki banyak objek-objek wisata yang bagus untuk dikunjungi serta memiliki adat dan budaya yang beranekaragam. Namun dibalik semua itu masih ada banyak masyarakat dan pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Zaman sekarang masalah sampah merupakan masalah serius yang sudah lama menjadi pusat perhatian karena hidup manusia yang serba praktis dan pola hidup yang konsumtis, sehingga tidak

terkontrolnya masalah penggunaan sampah.

Sampah dapat dikelompokkan atas dua jenis yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai contohnya sisa-sisa makanan atau sampah dapur yang biasanya basah, dan dedaunan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai, contohnya plastik, kaca/gelas, logam, karet, dan lain-lain. Setiap jenis sampah memiliki penanganan yang berbeda-beda sesuai dasar mudah tidaknya terurai ataupun berbahaya atau tidak terhadap lingkungan.

Perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan sepertinya sudah menjadi kebiasaan. Masalah tersebut dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan adat di Toraja Utara baik rambu tuka'(acara syukuran), rambu solo'(upacara pemakaman) yang menyebabkan meningkatnya limbah sampah karena banyaknya keperluan yang berbahan plastik yang digunakan dan dilakukan dalam selang waktu yang cukup lama. Setiap objek-objek wisata juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya limbah sampah. Sutrisnawati (2018) juga melaporkan bahwa lokasi pariwisata menjadi penyumbang peningkatan sampah. Kebanyakan pengunjung bahkan masyarakat yang berkunjung pun lalai dalam membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan di tempat wisata. Segala macam sampah yang dibuang sembarangan dapat kita lihat berserakan disetiap kawasan objek wisata seperti pinggir jalan dan di selokan sehingga menurunkan kualitas pengunjung karena

tempat wisata yang tidak terjaga kebersihannya karena sampah yang berserakan. Belakangan ini pembuangan sampah di Toraja Utara juga menjadi perhatian, dimana area perkantoran menjadi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang tidak memenuhi syarat, yang dapat memberi dampak terhadap kesehatan, lingkungan sekitarnya dan dampak terhadap ekonomi masyarakat disekitarnya.

#### **b. Dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan**

Dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan antara lain :

##### 1) Dampak bagi kesehatan

Potensi bahaya yang dapat ditimbulkan ada banyak, mulai dari penyakit ringan hingga penyakit yang berbahaya seperti penyakit demam berdarah, keracunan makanan, infeksi kulit dan penyakit lainnya yang diakibatkan oleh sampah. Dampak lainnya yaitu bakteri dan parasit dapat tumbuh subur yang mengundang berbagai binatang yang menjadi faktor pembawa penyakit seperti nyamuk, tikus dan kecoa.

##### 2) Dampak bagi lingkungan

Dampak utama bagi lingkungan yaitu dapat merusak pemandangan karena sampah bertebaran dimana-mana, dapat mendatangkan bau tak sedap dapat mencemari lingkungan, mendatangkan banjir level rendah hingga level tinggi dan mendatangkan berbagai penyakit.

#### **c. Solusi dan upaya penanganan sampah di Toraja Utara**

Upaya penanganan sampah menjadi masalah serius bagi pemerintah, dikarenakan dari waktu ke waktu volume sampah akan meningkat. Jika pembuangan sampah sembarangan terus dilakukan maka hal tersebut bisa memicu berbagai macam masalah seperti tercemarnya air sungai, banjir, memicu bencana alam, erosi tanah dan memicu munculnya berbagai penyakit. Upaya menanggulangi sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

- Memasang papan larangan membuang sampah

Membuat papan larangan menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi sampah yang paling mudah. Papan tersebut bertujuan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan.

- Papan yang berisi sanksi pidana dan denda

Untuk membuat warga jera membuang sampah sembarangan bisa juga dengan memasang papan yang berisi denda dan pidana. Dalam papan tersebut bisa tertera denda sebesar 100 juta rupiah sesuai UU. Dalam papan tersebut juga bisa berisi sanksi pidana minimal 4 tahun penjara bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan

- Dikenakan sanksi sosial

Dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif dalam menanggulangi sampah. Caranya yaitu dengan membuat sanksi sosial yang disetujui oleh semua warga masyarakat. Contohnya bila ada masyarakat yang kedapatan membuang sampah

sembarangan akan diingatkan ketika ada kegiatan. Peringatan tersebut bisa membuat pelaku tersebut merasa malu dan memberikan peringatan untuk masyarakat lainnya agar tidak mengulangi hal yang sama kembali dan jika diulangi kembali akan diberikan sanksi yang lebih tegas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah yang ada di Toraja Utara disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan masalah dan dampak yang akan timbul dari membuang sampah sembarangan. Permasalahan sampah di Toraja Utara dapat diselesaikan dengan cepat apabila masyarakat mau berubah dan sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam hal ini, pemerintah serta tokoh-tokoh masyarakat dan agama bekerja sama untuk melakukan sosialisasi serta memberi arahan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memberikan pandangan kepada kaum-kaum muda sebagai penerus bangsa untuk menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang baik terkait dengan cara pengelolaan sampah yang ada disekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Norvisa Yuliada, Sarto Sarto, Agus suwarni. 2016. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek kota Padang Panjang Sumatera Barat.

Mohamad Rizal 2011. Analisis pengelolaan persampahan perkotaan (studi kasus pada kelurahan Boya kecamatan Bawana kabupaten Donggala).

<http://jurnal.untad.ac.id/article/download>

Vol 9, no 2: 155-172 (2011)

Sahil J *et al* 2016. Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di kelurahan Dufa-Dufa kota Ternate.

<http://ejournal.unkhair.ac.id/article/download> Vol 4, no 2. ISSN: 2301-4678 (2016)

Putri Nilam Sari, 2016. Analisis pengelolaan sampah padat di kecamatan Banuhampu kabupaten Agam.

<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/article/download> Vol 10 no 2:157-165 (2016)

Putri Nilam sari 2016. Analisis pengelolaan sampah padat di kecamatan Banuhampu kabupaten Agamunand.

<https://jurnal.fkm.unand.ac.id/article/download>

Vol.10 no 2 hal.157-165